

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU FISIKA: DAMPAKNYA DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS XI MIA 1 DAN XI MIA 2 DI SMA NEGERI 1 KINTAMANI**

**Sawitri, D.U<sup>1</sup>., Suma, K<sup>2</sup>., Gunadi, I. G. A<sup>3</sup>**

Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

E-mail: {dewiulansawitri05@gmail.com<sup>1</sup>, ketut.suma@undiksha.ac.id<sup>2</sup>,  
igagunadi@undiksha.ac.id}@undiksha.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan strategi pembelajaran guru fisika, (2) mendeskripsikan sikap sosial siswa, dan (3) mendeskripsikan strategi pembelajaran guru fisika dalam pengembangan sikap sosial siswa. Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data dari satu orang guru fisika serta sembilan orang siswa kelas XI MIA 1 dan sembilan orang siswa kelas XI MIA 2. Sumber data dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, kuesioner, dan dokumentasi guru. Penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Kintamani, dan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pembelajaran guru fisika di SMA Negeri 1 Kintamani yang terdiri dari komponen perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan sudah mengadopsi pendekatan saintifik, (2) Sikap sosial siswa meliputi sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri sudah berkategori baik, namun pada sikap disiplin siswa kelas XI MIA 2 masih kurang, dan (3) Strategi pembelajaran yang diterapkan guru mampu mengembangkan sikap sosial siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Strategi pembelajaran guru fisika pada kedua kelas tersebut adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran eksperimen. Guru menggunakan metode menerangkan pembelajaran secara lisan, diskusi kelompok, eksperimen atau percobaan, tanya jawab, pemberian tugas, pembentukan kelompok dalam mengamati permasalahan yang ada, dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari, (2) Sikap sosial siswa pada kedua kelas secara umum sudah termasuk kategori baik, karena aspek yang terdapat dalam sikap sosial sudah terpenuhi. Namun, siswa kelas XI MIA 2 memiliki sikap disiplin yang kurang, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang melanggar, seperti sikap siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah mulai dari terlambat datang ke sekolah, kerapian rambut, bahkan dalam hal mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru pun siswa pernah mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan (3) strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mampu mengembangkan sikap sosial siswa.

**Kata kunci:** strategi pembelajaran, sikap sosial.

**ABSTRACT**

*This research aimed at (1) describing the learning strategies used by the physics teacher, (2) describing students' social attitudes, and (3) describing the learning strategies in developing students' social attitudes. This research was designed in form of qualitative research and the data were taken from a physics teacher, nine students from class XI MIA 1 and nine students from class XI MIA 2. The data source was chosen by using purposive sampling technique. The main instrument in this research was the researcher itself who was equipped with some observation guidelines, interview guides, questionnaires, and teacher documentation. The research took place at SMA Negeri 1 Kintamani, and was conducted in the odd semester of the academic year 2017/2018. The data were collected through observation techniques, interviews, questionnaires, and documentation. The stages of data analysis performed were data reduction, data presentation, and data verification. The results show that: (1) the learning strategies used by the physics teacher at SMA Negeri 1 Kintamani consist of some components such as planning, implementation, and learning assessment. The components have been in line with Permendikbud Number 22 Year 2016 and have adopted the scientific approach, (2) the students' honesty, responsibility, tolerance, mutual assistance, courteous, and confidence are categorized well. However, it is also found that the students from class MIA 2 are still lacking discipline attitude, and (3) Learning strategies applied by the teacher has been able to develop students' social attitudes. Based on the results of this research, it can be concluded that: (1) the learning strategies used by the physics teacher in both classes are namely: expository learning strategy, cooperative learning strategy and experiment learning strategy. The teacher uses oral explanation method, group discussions, experiments, questioning, assignment, group formation in observing existing problems, and relating to daily life, (2) Students' social attitudes in both classes are generally categorized as good because the aspects contained in social attitudes have been fulfilled. However, the students of class XI MIA 2 have a lack of discipline, because there are still some students who misbehaved, such as the violating the school rules, arriving late at school, disobeying hair neatness, and even in some cases, they do not collect the tasks assigned by the teacher or they submitted the task after the due time, and (3) learning strategies applied by teachers are able to develop students' social attitudes.*

**Keywords:** *learning strategy, social attitude.*

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memiliki sifat yang mutlak bagi setiap orang, baik dalam lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu negara banyak ditentukan oleh perkembangan pendidikan di negara itu sendiri, sedangkan perkembangan pendidikan dalam suatu negara tidak terlepas dari peranan kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerapkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang menekankan pada pencapaian empat Kompetensi Inti (KI) yang meliputi KI-1 yang berkenaan dengan

sikap spiritual, KI-2 berkenaan dengan sikap sosial, KI-3 berkenaan dengan pengetahuan, serta KI-4 yang berkenaan dengan keterampilan (Kemendikbud, 2014a).

Al Helleh (dalam Quadah, 2016), proses belajar dipandang sebagai patokan untuk menilai kualitas strategi pembelajaran yang digunakan di bawah kondisi tertentu. Pemilihan strategi pembelajaran yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa pada proses pembelajaran. Intensitas yang tinggi serta kontinuitas belajar diharapkan dapat menciptakan sikap sosial siswa yang baik. Seorang guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada sebuah proses pembelajaran. Selain itu, menurut Muelas dan Navarro (2015) menyatakan bahwa guru harus bisa meningkatkan strategi mengajarnya agar dapat dipandang oleh siswa sebagai suatu hal yang menarik untuk diikuti. Dimana penggunaan strategi pembelajaran yang tepat mampu memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Strategi pembelajaran guru yang diamati meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Suma, 2016). Untuk komponen perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan yang mengadopsi pendekatan saintifik, sedangkan pada komponen penilaian pembelajaran harus sesuai dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 (Gunadi, 2017).

Tujuan yang diharapkan untuk mencapai hasil suatu pembelajaran, yaitu guru harus memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dalam pengajaran. Dengan demikian dapat menciptakan interaksi positif antara guru dengan siswa dan akan mengembangkan sikap sosial siswa.

Kenyataannya masih banyak guru yang memilih atau menerapkan strategi pembelajaran kurang sesuai. Ketidakesesuaian pemilihan strategi pembelajaran dikarenakan guru masih mengalami kebingungan dalam menjalankan Kurikulum 2013, khususnya dalam mengembangkan KI-2 dan KI-4. Menurut Zaitun (dalam Quadah, 2016), guru dalam penyajian materi sering menggunakan metode ceramah dan tidak ada praktikum di laboratorium, khususnya dalam mata pelajaran fisika. Hal tersebut dikarenakan alat praktikum yang dimiliki kurang memadai atau tidak lengkap. Sehingga berdampak kepada perkembangan atau peningkatan sikap sosial yang dimiliki oleh siswa.

Harapan dan kenyataan yang terjadi yang tidak sesuai menyebabkan kesenjangan. Kesenjangan tersebut berupa kurangnya sikap sosial siswa yang tidak ditangani dengan baik dan optimal oleh guru di sekolah. Selain itu, merosotnya sikap sosial siswa, mulai dari siswa

yang memiliki sikap individualisme tinggi, tidak mau bergaul dengan teman sebayanya, mengejek teman, dan pilih kasih dalam berteman. Hal tersebut dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum melibatkan siswa secara aktif.

Perlu adanya upaya untuk mengembangkan sikap sosial siswa yaitu salah satunya melalui strategi pembelajaran fisika. Penerapan strategi pembelajaran fisika salah satunya dapat kita temukan di SMA Negeri 1 Kintamani. Untuk membuktikan penerapan strategi pembelajaran fisika memiliki dampak dalam pengembangan sikap sosial siswa, maka perlu dilakukan penelitian yang mendukung dan dilakukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menemukan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap sosial siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru fisika, mendeskripsikan sikap sosial siswa, dan mendeskripsikan strategi pembelajaran guru fisika dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 di SMA Negeri 1 Kintamani.

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah kualitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yakni: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap lapangan, dan (3) tahap pasca lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kintamani pada Tahun Ajaran 2017/2018.

Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri. Namun, data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data dengan pemberian kuesioner. Sumber data didapat dari satu orang guru fisika yang mengajar di kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2, serta 9 orang siswa setiap kelasnya yang diperoleh secara *purposive sampling*.

Objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Strategi pembelajaran guru mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara guru, wawancara siswa, dan dokumentasi guru berupa RPP yang digunakan sebagai triangulasi data. 2) Sikap sosial siswa mencakup aspek jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan wawancara siswa.

Pada penelitian ini, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen kunci) yang berfungsi menetapkan fokus permasalahan, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsir data, dan

membuat kesimpulan atas temuannya. Selain itu, untuk memaksimalkan kinerja peneliti sebagai instrumen kunci maka digunakan beberapa pedoman observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi guru yang digunakan sebagai triangulasi data. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kamera, tape recorder, buku, dan alat tulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap paparan data, dan tahap verifikasi data serta penarikan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat tiga pokok bahasan yang ditinjau, antara lain (1) tinjauan strategi pembelajaran guru, (2) tinjauan sikap sosial siswa, dan (3) tinjauan strategi pembelajaran guru fisika dalam mengembangkan sikap sosial siswa.

### **Tinjauan Strategi Pembelajaran Guru Fisika**

Tinjauan yang pertama tentang perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran guru pada masing-masing dimensi komponen perencanaan pembelajaran telah dapat diamati dan termasuk dalam kategori baik. Acuan pada Permendikbud No 103 Tahun 2014 mengenai pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah digunakan oleh guru dalam menyusun kelengkapan yang harus ada pada RPP. Kelengkapan tersebut seperti memuat identitas sekolah, mata pelajaran, kelas semester, dan alokasi waktu. Selain itu juga harus terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), media, alat/bahan belajar, sumber belajar, sistem penilaian, dan remedial/pengayaan.

Guru sudah mempersiapkan administrasi atau perangkat pembelajaran seperti yang diwajibkan oleh kepala sekolah. Langkah-langkah yang guru lakukan untuk menyusun RPP yaitu, guru merumuskan indikator yang telah didasarkan pada KI dan KD yang telah tercantum dalam silabus dan urutannya dimulai dari yang mudah sampai ke indikator yang lebih rumit. Selanjutnya dari indikator yang telah dirumuskan, guru menyusun bahan ajar atau materi ajar yang disesuaikan dengan indikator dan perkembangan siswa.

Tinjauan kedua mengenai pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas XI MIA 1 dalam kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa bersama dengan siswa. Guru selalu mengecek kehadiran siswa dan mencatatnya pada

agenda guru. Guru menyampaikan kepada siswa hal-hal yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut.

Pada kegiatan inti, guru selalu menghubungkan materi dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan contoh nyata yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Namun, pada observasi keempat guru menyuruh siswa untuk melakukan diskusi kelompok. Guru memberikan bahan dan memberikan waktu untuk berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya. Setelah selesai berdiskusi guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selanjutnya terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kemudian guru menyuruh kelompok yang presentasi untuk menyampaikan kesimpulan dari apa yang sudah didiskusikan bersama. Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan oleh guru dengan menjelaskan materi, menuliskan di papan tulis, dan melakukan demonstrasi, memberikan latihan-latihan soal dan melakukan diskusi. Guru selalu memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif mengembangkan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran. Guru selalu memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan nilai tambahan kepada siswa yang bisa mengerjakan soal di papan tulis.

Pada kegiatan penutup, guru tidak menuntut siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Namun, guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa dan menyampaikan kegiatan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan doa bersama siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas XI MIA 2 dalam kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa bersama dengan siswa. Guru selalu mengecek kehadiran siswa dan mencatatnya pada agenda guru. Guru menyampaikan kepada siswa hal-hal yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut. Guru selalu menghubungkan materi dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan contoh nyata yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan oleh guru dengan menjelaskan materi, menuliskan di papan tulis, dan melakukan demonstrasi, memberikan latihan-latihan soal dan melakukan diskusi. Guru selalu memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif

mengembangkan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran. Guru selalu memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan nilai tambahan kepada siswa yang bisa mengerjakan soal di papan tulis. Namun, pada observasi keempat guru menyuruh siswa untuk melakukan percobaan dilaboratorium. Guru memberikan bahan dan memberikan waktu untuk melakukan percobaan dengan masing-masing kelompoknya. Setelah selesai melakukan percobaan, guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil percobaan yang diperoleh dan menulisnya dilembar kerja siswa yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaan dan diskusi yang telah dilakukan didepan kelas. Selanjutnya terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kemudian guru menyuruh kelompok yang presentasi untuk menyampaikan kesimpulan dari apa yang sudah didiskusikan bersama.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru, yaitu guru tidak menuntut siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Namun, guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa dan menyampaikan kegiatan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan doa bersama siswa.

Tinjauan yang ketiga yaitu penilaian. Penilaian yang dilakukan guru meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif diambil melalui tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Penilaian afektif dapat diperoleh melalui tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian psikomotor dilakukan pada saat siswa melakukan diskusi, baik itu diskusi kelompok maupun diskusi teman sebangku serta keaktifan siswa di kelas. Penilaian yang dilakukan sesuai pada rubrik penilaian yang sudah ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun bentuk test yang diberikan tidak sama tergantung situasi dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Pada penilaian sikap, guru menggunakan lembar pengamatan sikap beserta rubriknya, penilaian keterampilan menggunakan lembar penilaian keaktifan siswa, dan penilaian pengetahuan menggunakan test pilihan ganda sebagai kuis, kemudian untuk ulangan harian menggunakan soal esai. Lembar pengamatan dan rubrik penilaian sikap yang direncanakan oleh guru menilai aspek disiplin, jujur, santun, percaya diri dan tanggung jawab. Aspek keterampilan RPP guru adalah kesetimbangan benda tegar, hal tersebut dapat dilihat melalui pengamatan langsung ke siswa terkait kinerja praktikum, presentasi, bertanya, serta menanggapi setiap masalah yang sedang dibahas dalam materi. Guru juga merencanakan

program lanjutan untuk siswa. Program lanjutan yang dimaksud adalah program remedial dan pengayaan yang mana program remedial dikhususkan untuk siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan program pengayaan dikhususkan untuk siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

### **Tinjauan Sikap Sosial Siswa**

Tinjauan sikap sosial siswa menunjukkan bahwa sikap sosial siswa kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 dalam pembelajaran fisika sudah berkategori baik. Ditinjau dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.

Sikap jujur dapat diamati melalui, siswa dalam menyampaikan pendapat atau gagasan yang dimilikinya berdasarkan fakta yang terjadi dan siswa tidak membuat-buat pendapat yang disampaikan saat berdiskusi. Siswa tidak pernah hanya menyalin karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya dalam membuat karya tulis. Siswa membuat laporan praktikum fisika berdasarkan data yang diperolehnya dan tidak memanipulasi data hasil percobaan yang diperoleh ketika hasil yang diperoleh gagal dan tidak sesuai dengan teori yang ada. Siswa dapat mengakui kesalahan yang diperbuatnya. Ketika menemukan barang yang tidak diketahui pemiliknya siswa mengamankan terlebih dahulu barang tersebut kemudian ditanyakan kepada teman dan guru, jika ada teman yang mengakui barang tersebut miliknya maka kemudian dikembalikan.

Sikap disiplin dapat diamati melalui, siswa tidak pernah terlambat mengikuti jam pelajaran fisika dengan alasan guru fisika yang mengajar membuat siswa enggan untuk datang terlambat. Selain itu juga siswa selalu membawa buku teks mata pelajaran dan buku tulis yang sesuai dengan mata pelajarannya. Siswa juga selalu memakai seragam dan atribut lengkap kesekolah. Siswa juga tidak pernah terlambat datang kesekolah. Sebagian besar siswa kelas XI MIA 1 sudah memiliki sikap disiplin yang baik, sedangkan siswa kelas XI MIA 2 memiliki sikap disiplin yang kurang, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang melanggar, seperti sikap siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah mulai dari terlambat datang ke sekolah, kerapian rambut, bahkan dalam hal mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru pun siswa pernah mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Sikap tanggung jawab dapat diamati melalui, siswa tidak pernah tidak mengumpulkan tugas individu, siswa mengerjakan tugas individu dengan sungguh-sungguh, siswa siap menerima resiko yang akan diakibatkan oleh tindakan yang diperbuat, sikap siswa yang tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat oleh siswa sendiri, sikap siswa

yang meminta maaf ketika melakukan suatu kesalahan, dan sikap siswa yang tetap mengembalikan barang yang telah dipinjamnya.

Sikap disiplin dapat diamati melalui, siswa tidak pernah terlambat mengikuti jam pelajaran fisika dengan alasan guru fisika yang mengajar membuat siswa enggan untuk datang terlambat.

Sikap sikap toleransi dapat diamati melalui, siswa yang dapat menghargai dan mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh teman walaupun pendapat tersebut berbeda dengan pendapat yang dimiliki. Sikap siswa yang tidak pernah mengganggu teman yang memiliki pendapat yang berbeda dari pendapat yang dimilikinya, sikap siswa yang menerima kesepakatan yang terbentuk walaupun kesepakatan tersebut berbeda dengan pendapat yang dimilikinya karena kesepakatan tersebut terbentuk dari keputusan bersama. Sikap siswa yang memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh temannya. Sikap siswa yang mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun. Sikap siswa yang tidak memaksakan pendapat yang mereka miliki pada temannya.

Sikap gotong royong dapat diamati melalui, sikap siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembersihan kelas dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan sekolah pada saat jeda semester. Sikap siswa yang tidak mengharapkan imbalan ketika membantu orang lain dengan alasan membantu orang harus dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Sikap siswa yang aktif membantu dalam kerja kelompok dengan alasan agar tugas kelompok dapat dengan cepat terselesaikan dan agar hasil yang didapatkan semaksimal mungkin. Sikap siswa yang lebih mengutamakan kepentingan kelompok terlebih dahulu ketika kepentingan pribadi yang dimiliki tidak terlalu penting dan mendesak sekali. Sikap siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama dengan tujuan tugas dapat diselesaikan dengan cepat dan hasilnya dapat semaksimal mungkin. Sikap siswa yang aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok menunjukkan siswa dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan kelompok.

Sikap santun dapat diamati melalui, siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti sikap siswa yang mendengarkan terlebih dahulu pada saat teman menyampaikan pendapat, sikap siswa yang tidak menyela pendapat teman di tengah-tengah diskusi yang sedang berlangsung. Selain itu, sikap siswa yang mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan dari orang, sikap siswa yang menyapa dan mengucapkan salam pada guru ketika bertemu di luar kelas. Sikap siswa yang menerapkan senyum, salam, dan sapa ketika bertemu dengan orang di

lingkungan sekolah, dan sikap siswa yang meminta izin pada guru yang sedang mengajar di kelas ketika ingin memasuki atau keluar ruangan kelas pada saat jam pelajaran masih berlangsung.

Sikap percaya diri dapat diamati melalui, sikap siswa yang pernah melakukan presentasi di depan kelas dan tampil percaya diri pada saat presentasi di depan kelas, sikap siswa yang mencoba terlebih dahulu permasalahan fisika yang diberikan oleh guru, sikap siswa yang berani menyampaikan pendapat, bertanya pada teman atau guru ketika mengalami kesulitan dalam belajar fisika, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru fisika. Siswa memiliki sikap terbuka terhadap pemahaman baru dan memiliki hasrat rasa ingin tahu yang besar.

### **Tinjauan Strategi Pembelajaran Guru Fisika dalam Pengembangan Sikap Sosial Siswa**

Strategi pembelajaran guru yang diterapkan mampu mengembangkan sikap sosial siswa. Hal ini dilihat dari penerapan strategi yang diterapkan guru, dalam hal ini guru lebih melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan tugas kelompok berupa soal latihan yang dikerjakan berkelompok. Guru memberikan contoh-contoh di kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh siswa dalam menyampaikan materi. Cara guru tersebut digunakan untuk memancing pengetahuan siswa mengenai penerapan materi fisika tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan akan lebih dipahami oleh siswa. Selain itu dengan cara tersebut siswa mampu memahami dengan sendiri konsep yang dibahas melalui contoh-contoh yang disampaikan oleh guru.

Strategi guru yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam berdiskusi maupun tugas kelompok mampu mengembangkan sikap sosial siswa. Siswa dapat menghargai pendapat yang disampaikan oleh temannya pada saat berdiskusi. Hal tersebut dapat terjadi karena guru memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menyampaikan pendapat terlebih dahulu tanpa menyalahi pendapat yang disampaikannya, sehingga akan timbul rasa saling pengertian, saling menghargai, santun, dan rasa percaya diri siswa pun akan meningkat. Selain itu, tugas kelompok berupa soal latihan yang diberikan oleh guru juga mampu mengembangkan sikap sosial siswa, karena saat mengerjakan soal dengan kelompok yang heterogen tentu saja menuntut siswa untuk mampu bekerjasama dengan baik agar tujuan kelompok dapat tercapai. Kegiatan mengerjakan tugas kelompok tentunya siswa lebih mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi yang dimiliki, kecuali

kepentingan tersebut mendesak dan penting sekali baru siswa meminta ijin dengan teman kelompoknya. Hal ini membutuhkan sikap toleransi yang baik antar kelompok sehingga tujuan kelompok dapat terselesaikan dengan maksimal. Guru tentunya memberikan batasan waktu dalam penyelesaian tugas tersebut. Batasan waktu yang diberikan oleh guru tersebut menuntut siswa untuk mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, sehingga siswa harus lebih aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan agar tugas dapat terselesaikan tepat waktu. Dengan cara yang digunakan guru tersebut tentu sikap sosial yang dimiliki siswa akan berkembang dengan baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Strategi pembelajaran guru fisika siswa kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 di SMA Negeri 1 Kintamani yang diterapkan dalam pembelajaran fisika adalah strategi pembelajaran strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran eksperimen.

Guru dalam menyiapkan RPP disesuaikan dengan silabus yang didapatkan dari pemerintah, guru tidak mencantumkan strategi pembelajaran yang digunakan dalam RPP namun guru mencantumkan metode yang digunakan, yaitu diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, dan ceramah. Metode yang digunakan guru saat pembelajarannya itu menerangkan pembelajaran secara lisan kepada siswa, diskusi kelompok, eksperimen atau percobaan, tanya jawab, pemberian tugas, pembentukan kelompok dalam mengamati permasalahan yang ada, dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Proses belajar siswa dinilai oleh guru dari afektif dan psikomotor siswa dengan memberikan tugas dan melaporkan hasil yang didapat kemudian menuliskannya di papan tulis. Selain itu, dalam bentuk presentasi di kelas sedangkan hasil belajar siswa dinilai dari kognitif siswa dengan memberikan tes.

Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan tugas atau mengingatkan materi apa yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya.

(2) Sikap sosial yang dimiliki siswa kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 di SMA Negeri 1 Kintamani sudah dikategorikan baik. Pada aspek sikap sosial sudah terpenuhi dengan baik, meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Namun, siswa kelas XI MIA 2 memiliki sikap disiplin yang kurang. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa siswa yang melanggar, seperti sikap siswa yang pernah

melanggar tata tertib sekolah mulai dari terlambat datang ke sekolah, kerapian rambut, bahkan dalam hal mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru pun siswa pernah mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

(3) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mampu mengembangkan sikap sosial siswa. Metode yang digunakan guru saat pembelajarannya itu menerangkan pembelajaran secara lisan kepada siswa, diskusi kelompok, eksperimen atau percobaan, tanya jawab, pemberian tugas, pembentukan kelompok dalam mengamati permasalahan yang ada, dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang diterapkan oleh guru dapat mengembangkan sosial yang meliputi: sikap gotong royong, sikap tanggung jawab, sikap toleransi, sikap percaya diri, sikap santun, sikap disiplin, dan kejujuran siswa dalam melaporkan hasil yang telah diperoleh dari diskusi.

Berdasarkan hasil dari temuan, pembahasan dan simpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. (1) Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP tidak mencantumkan secara eksplisit aspek sikap sosial dalam tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Namun guru dalam kegiatan pembelajaran secara tidak langsung mengembangkan sikap sosial siswa. Hendaknya guru mencantumkan aspek sikap sosial siswa dalam setiap tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran dalam RPP agar sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan.

(2) Guru mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Guru hendaknya melibatkan media pembelajaran yang bervariasi seperti penggunaan simulasi flash agar pada saat waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan praktikum pada materi tertentu, siswa dapat menggunakan media simulasi flash untuk mengetahui secara langsung kebenaran suatu konsep. Karena dengan siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran melalui simulasi flash, maka pembelajaran akan lebih menarik dan siswa tidak akan menganggap bahwa fisika mirip dengan matematika yang hanya memecahkan permasalahan angka dengan menggunakan rumus-rumus saja.

(3) Hasil penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian sejenis di sekolah lain, pada tingkatan kelas, tahun pelajaran, dan semester yang berbeda, sehingga temuan yang diperoleh akan lebih valid dan mendalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gunadi, I. G. A., Suma, K., & Wiarsana, I. G. S. 2017. Strategi Pembelajaran Guru: Hubungannya Secara Kualitatif Dalam Pengembangan Regulasi Diri Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*. Terdapat pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPF/article/view/10847>. Diakses 27 Oktober 2017.
- Suma, K., Suswandi, I., & Setiawan, G. T. W. 2016. Strategi Pembelajaran Guru Fisika: Pengaruhnya Dalam Pengembangan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X IPA 3 Di SMA Negeri 1 Negara. Terdapat pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPF/article/view/10847>. Diakses 27 Oktober 2017.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud No.81a tentang implementasi kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013a. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. Permendikbud No.59 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014a. Lampiran peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2015. Panduan penilaian untuk sekolah menengah atas. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muelas, A. dan E. Navarro. 2015. "Learning Strategies and Academic Achievement". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*,165: 217-221. Tersedia pada [https://www.researchgate.net/publication/270876560\\_Learning\\_Strategies\\_and\\_Academic\\_Achievement](https://www.researchgate.net/publication/270876560_Learning_Strategies_and_Academic_Achievement). Diakses 18 September 2016.
- Qudah, A. H. 2016. The effect of using a proposed teaching strategy based on the selective thinking on student's acquisition concepts in mathematics. *Journal of Education Science and Practice*, 7(2). Tersedia pada: [www.iist.org](http://www.iist.org). Diakses 18 Maret 2016.